

SOSIALISASI BILIK XXI

(Bilik Informasi Konseling Edukasi Kesehatan Reproduksi) Di Desa Teba Jawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

Marzius Insani¹ Ali Imron¹, Syaiful M¹, Inten Saputri², Erika Suci Amalia², Ulfa
Annisa², Tata Atmadewi², Euis Ramadhoni²

¹Program studi Pendidikan Sejarah / Jurusan P. IPS/ FKIP, Universitas Lampung,

² Mahasiswa KKN Periode 1 2022 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : inten.saputri201119@students.unila.ac.id

Abstrak

Kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Indonesia saat ini berada dalam keadaan darurat kekerasan seksual terhadap anak-anak. Pendidikan seksual dini penting untuk mengurangi tingkat kekerasan seksual pada anak-anak. Namun, pencegahan berbasis media untuk pelecehan seksual di desa Teba Jawa masih terbatas. Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkenalkan pencegahan primer untuk pelecehan seksual anak metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan alat peraga, musik dan lagu, serta permainan peran. Pengetahuan dan keterampilan anak-anak setelah konseling berbasis media meningkat. Pada akhir kegiatan, anak-anak dapat menunjukkan bagian tubuh tertentu yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktikkannya dengan menyanyikan lagu pencegahan kekerasan seksual menggunakan gerakan yang benar. Berdasarkan hasil ini, pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media sangat efektif, sehingga sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam konseling kesehatan reproduksi, terutama pada anak-anak.

Kata kunci: kesehatan organ reproduksi, anak-anak, pendidikan seksual, media.

Abstract

Reproductive health is complete physical, mental and social well-being, not only freedom from disease or disability, in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes. Indonesia is currently in a state of emergency of sexual violence against children. Early sexual education is important to reduce the level of sexual violence against children. However, media-based prevention of sexual harassment in the village of Teba Jawa is still limited. Media-based reproductive health education can be an effective solution to introduce primary prevention for child sexual abuse. The methods used in this activity are using visual aids, music and songs, and role-playing games. This activity was attended by 20 children from pre-primary school, kindergarden and elementary school levels. Children's knowledge and skills after media-based counseling increased. At the end of the activity, children can point out certain body parts that other people should not touch and practice it by singing a sexual violence prevention song using the correct movements. Based on these results, media-based reproductive health education is very effective, so it is highly recommended to be applied in reproductive health counseling, especially for children.

Keywords: reproductive health, children, sexual education, media.



1. Pendahuluan

Reproduksi berasal dari kata *re* yang artinya kembali dan kata *produksi* artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah pertumbuhan tulang-tulang dan kematangan seksual yang berfungsi untuk reproduksi manusia, yang terjadi masa remaja. Pembahasan dalam kesehatan reproduksi tidak hanya dalam lingkup mengenai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi tetapi juga mengenai bagaimana cara mencegah dan menjaga diri agar terhindar dari gangguan reproduksi.

Maraknya kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak kebanyakan dilakukan oleh orang terdekat dan di ruangan tertutup. Kekerasan seksual terhadap anak menurut ECPAT (*End Child Prostitution In Asia Tourism*) Internasional merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dan seseorang yang lebih tua atau anak yang lebih banyak nalar atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orangtua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan atau tekanan. Kegiatan-kegiatan tidak harus melibatkan kontak badan antara pelaku dengan anak tersebut. Bentuk-bentuk kekerasan seksual sendiri berarti melakukan tindak perkosaan ataupun pencabulan.

Selama ini, pendidikan seks untuk anak usia dini dianggap tabu dikalangan masyarakat. Orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil. Padahal dengan pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika mereka memasuki masa remaja. Pendidikan seks dalam keluarga merupakan salah satu alternatif dalam membekali anak-anak dengan informasi-informasi tentang seks, kesehatan, dan masalah-masalah reproduksi secara benar. Kemampuan, keterampilan, dan kemauan orangtua dalam memberikan pendidikan seks akan menentukan perasaan anak pada masa yang akan mendatang.

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mencegah pelecehan seksual pada anak yaitu memberikan pendidikan seks pada anak sejak usia dini. Pelecehan seksual terhadap anak adalah segala tindakan seksual terhadap anak termasuk menunjukkan alat kelamin,

menunjukkan gambar atau video porno, memanfaatkan anak untuk hal berbau porno, memegang alat kelamin, menyuruh anak memegang alat kelamin orang dewasa, kontak mulut ke alat kelamin atau penetrasi vagina atau anus anak, baik dengan cara membujuk maupun memaksa. Pelecehan seksual dapat menimpa siapa saja, baik terhadap anak lelaki ataupun anak perempuan. Tindakan pencegahan pelecehan seksual dapat dilakukan dengan pemberian informasi tentang permasalahan kekerasan seksual sejak anak berusia 2 tahun.

Mengajarkan pendidikan seks dan memberikan informasi terkait upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak memang tidak mudah tetapi harus dilakukan sedini mungkin (mulai usia 2 atau 3 tahun) agar anak terhindar dari tindakan pelecehan seksual. Anak-anak yang kurang pengetahuan tentang seks jauh lebih mudah dibodohi oleh para pelaku pelecehan seksual.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada salah satu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang ada di desa Teba Jawa yaitu TPA wasilatul mubtabi'in. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah 20 orang murid. Lama pelaksanaan kegiatan adalah 75 menit yang dilakukan pada hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan untuk 1 (satu) kali pertemuan. Metode dan media yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan menggunakan alat bantu media pembelajaran agar lebih efektif.

Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan diri dan tahap berikutnya adalah diskusi menggunakan alat peraga boneka laki-laki dan perempuan serta pemutaran lagu tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Adapun materi yang diberikan berkaitan dengan kesehatan reproduksi anak yaitu pengenalan anggota tubuh, anggota tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh orang lain dan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Tahap selanjutnya adalah praktek bernyanyi menggunakan musik dan lagu yang berjudul "Ku Jaga Diriku" (Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh) ciptaan Situmorang S. dengan diringi musik serta *Role-play* yang dilakukan anak-anak bersama mahasiswa KKN yang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Program mahasiswa KKN Universitas Lampung dalam melakukan sosialisasi Bilik XXI (Bilik Informasi Konseling Edukasi Kesehatan Reproduksi) di dasarkan dari hasil wawancara bersama kepala Desa Teba Jawa tentang informasi kesehatan reproduksi yang dianggap masih tabu dan jarang diperkenalkan oleh sebagian besar orang tua kepada anak-anak usia dini di desa teba jawa. Kegiatan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Januari 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 14.00-15.00 WIB di TPA wasilatul muhtabi'in. Sosialisasi ini diikuti oleh seluruh anak-anak desa Teba Jawa mulai dari jenjang PAUD,TK,SD. Kegiatan ini diawali dengan persiapan alat pendukung yang akan digunakan untuk sosialisasi, seperti tempat, alat peraga (boneka laki-laki dan perempuan), *sound*, dan *reward* untuk anak-anak.

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, kami berkoordinasi dengan anak-anak yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi. Setelah koordinasi selesai, kami langsung mempersiapkan keperluan untuk melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilaksanakan dengan anak-anak dilakukan dengan duduk membentuk lingkaran dan dipandu oleh seorang mahasiswa untuk memperkenalkan alat peraga yang dibawanya sehingga mereka paham dan memberi sedikit informasi tentang kegiatan yang akan dijalani bersama.



Gambar 1. Dokumentasi Sebelum dan Setelah Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengenalkan anggota tubuh terlebih dahulu memakai alat peraga yang sudah dibawa kepada anak-anak termasuk organ reproduksi dan cara menjaganya, dilanjutkan dengan bernyanyi menggunakan lagu “Ku Jaga Diriku-Sentuhan Boleh, Sentuhan Tidak Boleh” dan diakhiri dengan bermain permainan dan penutup. Sosialisasi ini baru pertama kali mereka temui sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan lebih memahami tentang menjaga alat dan kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Bilik XXI



Gambar 3. Dokumentasi TIM KKN Universitas Lampung Periode 1 2022

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan Sosialisasi Bilik XXI, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kesehatan reproduksi perlu diprioritaskan khususnya anak-anak usia dini jenjang PAUD,TK,SD Desa Teba Jawa dikarenakan maraknya kasus pelecehan seksual dikalangan anak-anak. Sosialisasi pada anak-anak berhasil karena dapat dilihat dari antusias anak-anak dalam mengikuti sosialisasi, terdapat lebih dari 20 anak-anak datang untuk mengikuti sosialisasi. Pada kegiatan ini dapat diketahui bahwa anak-anak tersebut paham dengan apa yang disampaikan pemateri yang juga dikemas dalam bentuk lagu sehingga anak-anak mudah mengingat dan juga memiliki keinginan untuk lebih tahu lagi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Teba Jawa Kec. Kedondong Pesawaran
- f) Karang Taruna Desat Teba Jawa Kec. Kedondong Pesawaran
- g) Pengurus Pengajian TPA wasilatul muhtabi'in
- h) Masyarakat Desa Teba Jawa Kec. Kedondong Pesawaran



Daftar Pustaka

- Alang, H., Fitri, F., & Hamdani, I. M. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As' adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 202-207.
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220-232.
- SEMAI 2045, 2017, Selamatkan Generasi Anak Emas Indonesia 2045,
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitrimaya.
- Yanti, Buku Ajar Kesehatan Reproduksi (Bagi Mahasiswa DIII Kebidanan), Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2011.